

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seperti halnya dalam bahasa Indonesia, bahasa Jepang pun memiliki pembagian jenis kata. Salah satu jenis kata tersebut adalah *joshi*. *Joshi* mempunyai fungsi sebagai pemarkah kata-kata tertentu sehingga fungsinya di dalam kalimat menjadi jelas dan memunculkan makna yang utuh. Namun *joshi* tidak memiliki arti jika berdiri sendiri.

Bahasa Jepang adalah bahasa yang kaya akan *joshi*. “助詞” じょし.

Menurut Tomita, *joshi* “助詞” じょし adalah :

“単独で使われることはなく、主として自立語に付いて、補助的な意味を付け加えたり、その自立語とほかの自立語の關係を示したりする単語。”

“tandoku de tsukawareru koto wa naku, shutoshite jiritsugo ni tsuite, hojoteki na imi wo tsukekuwaetari, sono jiritsugo to hoka no jiritsugo no kankei wo shimeshitarisuru tango.”

“kata yang tidak dapat digunakan secara terpisah/tidak dapat berdiri sendiri yang berfungsi untuk menunjukkan hubungan antara kata yang dapat berdiri sendiri yang satu dengan yang lain untuk menambahkan makna kata tersebut.”(Tomita:1991:68)

Joshi dalam bahasa Jepang terdiri dari: “格助詞” *かくじょし*, “副助詞” *ふくじょし*, “接続助詞” *せつぞくじょし*, “終助詞” *しゅうじょし*”.

Menurut Tomita, “格助詞” *かくじょし* adalah:

“主に体言に付いて、主として述語とその体言との関連を表します。”

“omo ni taigen ni tsuite, shutoshite jutsugo to sono taigen to no kanren wo arawashimasu.”

“Menunjukkan hubungan antara kata benda dan predikat, terutama melekat pada kata benda.”(Tomita:1991:68)

“格助詞”terdiri dari “が、を、に、から、と、で、へ、の、や、より”.

Masing-masing *joshi* tersebut memiliki banyak makna ketika berhubungan dengan unsur lain di dalam kalimat. Berikut adalah contoh kalimat yang memakai *joshi* “と”

dan “に” :

1) 机の上に本があります。

Tsukue no ue ni hon ga arimasu.

Di atas meja ada buku.

2) 友達に相談する。

Tomodachi ni soudansuru.

Bercakap-cakap dengan teman.

3) 机の上に本と辞書があります。

Tsukue no ue ni hon to jisho ga arimasu.

Di atas meja ada buku dan kamus.

4) わたしは、いつも、学校の食堂で友達と話をしながら昼ご飯を食べます。

Watashi wa, itsumo, gakkou no shokudou de tomodachi to hanashi wo shinagara hiru gohan wo tabemasu.

Saya selalu makan siang di kantin sekolah sambil berbicara dengan teman.

Secara garis besar makna dari *joshi* “に” dalam kalimat adalah menunjukkan keberadaan benda, menunjukkan waktu dalam kalimat, menunjukkan tujuan, hasil dari perubahan, menunjukkan objek dari suatu tindakan, menunjukkan objek dari suatu keadaan, menunjukkan kedatangan, menunjukkan alasan atau sebab dari suatu tindakan, menunjukkan aktifitas yang mengarah pada rekan, menunjukkan aktifitas rekan dalam kalimat pasif, dan menunjukkan aktifitas rekan dalam kalimat kausatif. Sedangkan makna dari *joshi* “と” adalah sebagai penghubung antara dua benda, menunjukkan aktifitas yang dilakukan oleh rekan atau aktifitas yang dilakukan bersama-sama dengan rekan, menunjukkan hasil dari perubahan, dan menunjukkan kutipan (Tanaka:1990:28).

Pada contoh 1), *joshi* “に” memiliki makna “menunjukkan keberadaan benda”, pada contoh 2), *joshi* “に” bermakna “menunjukkan aktifitas yang mengarah

pada rekan”. *Joshi* “と” pada contoh 3), menunjukkan makna “penghubung antara dua benda” dan pada contoh 4) bermakna “menunjukkan aktifitas yang dilakukan rekan atau aktifitas yang dilakukan bersama-sama dengan rekan”. Contoh 2) dan 4) memiliki kemiripan makna dan bila dilihat dari verba yang menyertai kedua *joshi* tersebut, kedua verba tersebut termasuk ke dalam jenis verba yang membutuhkan interaksi atau timbal balik antara dua orang atau lebih.

Jenis verba yang terdapat dalam contoh 2) dan 4) adalah verba resiprokal. Menurut Dahidi (2002:22) verba resiprokal adalah verba yang berdiatesis¹ aktif dan pasif. Verba ini menyatakan ketimbalbalikkan tindakan. Hubungan timbal balik pada verba resiprokal ini melibatkan adanya arah tindakan yang berbalasan.

Berikut adalah contoh kalimat dari *joshi* “と” dan “に” yang disertai verba resiprokal:

5) 太郎が先生と相談した。

Tarou ga sensei ni soudanshita.

Tarou bercakap-cakap dengan gurunya.

6) 「お申し込みの際に、H.I.S スタッフににご相談ください。

Omoushikomi no sai ni, H.I.S sutaffu ni gosoudan kudasai.

Ketika melamar pekerjaan, silakan bercakap-cakap dengan staf H.I.S.

¹ Gambaran hubungan antara pelaku atau peserta dalam kalimat dengan perbuatan yang dikemukakan dalam kalimat itu

Contoh 5) dan 6) menggunakan verba yang sama yang menyertai *joshi* “に” dan *joshi* “と”, yaitu verba “相談する” yang bermakna “bercakap-cakap, berdiskusi”. Walaupun disertai oleh *joshi* yang berbeda namun makna verba tersebut tetap “bercakap-cakap/berdiskusi dengan...”

Verba “相談する” merupakan salah satu verba resiprokal² yang dapat digunakan baik dalam *joshi* “と” maupun *joshi* “に”, tetapi mempunyai makna yang berbeda. Pada contoh 5), kalimat bersifat *reciprocal* yaitu, kedua belah pihak aktif berkomunikasi, terdapat komunikasi timbal balik atau kedua belah pihak saling berinteraksi. Sedangkan pada contoh 6), kalimat bersifat *unidirectional* yaitu, kedua belah pihak berkomunikasi tapi hanya salah satu pihak saja yang aktif berkomunikasi atau hanya salah satu pihak saja yang dengan aktif mengutarakan pendapatnya pada pihak yang lain.

Berikut adalah contoh kalimat yang disertai *joshi* “と” dan “に” yang penggunaannya tidak dapat disulih:

7) 「さようなら。」と言って、友達と別れて、うちへ帰りました。

“sayounara.” to itte, tomodachi to wakarete, uchi e kaerimashita.

Berpisah dengan teman mengucapkan “selamat tinggal”, kemudian pulang ke rumah.

² Makino:1986:584

Terdapat beberapa verba yang hanya dapat digunakan bersama dengan *joshi* “と”. Pada contoh 7), verba yang menyertai *joshi* “と” adalah verba “別れる” yang bermakna “berpisah”. Untuk menggunakan verba tersebut diperlukan interaksi antara dua orang atau lebih. Salah satu pihak berperan sebagai subjek dan rekan/lawan bicaranya disertai oleh *joshi* “と”, dengan ini kedudukan pembicara dan lawan bicara menjadi sejajar. Hal tersebut menunjukkan ekspresi dari tindakan/ aktifitas “saling/satu sama lain” (Suzuki:1989:88). *Joshi* “と” dalam kalimat ini tidak dapat disulih dengan *joshi* “に” karena *joshi* “に” yang bersifat *unidirectional* akan menjadikan kalimat tersebut tidak berterima. Dalam contoh tersebut, tidak mungkin verba “別れる” dilakukan oleh salah satu pihak saja tanpa adanya timbal balik dari pihak yang lainnya.

8) 「私は英語を教えます。あなたは日本語の会話を教えてください。」と日本人の友達にたのみました。

“watashi wa eigo wo oshiemasu. Anata wa nihongo no kaiwa wo oshiete kudasai.” to nihonjin no tomodachi ni tanomimashita.

Saya meminta tolong pada teman berkebangsaan Jepang, “Saya mengajar bahasa Inggris. Saya minta tolong pada Anda untuk mengajar percakapan bahasa Jepang.”

Pada contoh 8), verba yang menyertai *joshi* “に” adalah “たのむ” yang memiliki arti “meminta, memohon, mempercayakan“. Dalam contoh ini, diperlukan juga interaksi antara dua orang atau lebih. *Joshi* “に” membawa sifat khusus yang mempengaruhi salah satu pihak menjadi objek. Jika dibandingkan dengan *joshi* “と” yang menunjukkan tindakan “saling/satu sama lain”, objek yang ditunjukkan oleh *joshi* “に”, tidak memiliki maksud/tujuan yang kuat (Suzuki:1989:89). Maka, *joshi* “と” yang bersifat *reciprocal* tidak dapat bersulih dengan *joshi* “に” karena pada contoh kalimat ini, tidak diperlukan adanya timbal balik dari pihak yang lain, tapi hanya salah satu pihak saja yang berperan aktif.

Joshi “と” pada contoh 5) yang disertai verba “相談する”, *joshi* tersebut memiliki makna “menunjukkan aktifitas yang dilakukan rekan atau aktifitas yang dilakukan bersama dengan rekan/lawan bicara”, sedangkan *joshi* “に” pada contoh 6) yang disertai pula oleh verba “相談する” memiliki makna “menunjukkan aktifitas yang dilakukan lawan bicara”. Dapat dipahami kemiripan maknanya karena terdapat beberapa verba yang sama yang dapat digunakan bersama kedua *joshi* tersebut. Sehingga makna gramatikal yang muncul menunjukkan aktivitas yang berhubungan dengan lawan bicara.

Adanya kemiripan makna antara *joshi* “と” dan “に” yang ditimbulkan oleh verba yang muncul pada kalimat yang menggunakan *joshi* “と” dan “に” membuat penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *joshi* “と” dan “に” dalam bahasa Jepang. Penulis tidak menemukan adanya penelitian sebelumnya mengenai kedua kata bantu tersebut di Universitas Kristen Maranatha.

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan diteliti adalah:

1. Verba resiprokal apa sajakah yang dapat digunakan bersama *joshi* “と”

dan *joshi* “に” ?

2. Verba resiprokal apa saja yang hanya dapat digunakan bersama *joshi* “と”

dan verba resiprokal apa saja yang hanya dapat digunakan bersama *joshi*

“に”?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Mendeskripsikan verba resiprokal apa saja yang dapat digunakan bersama

joshi “と” dan *joshi* “に”.

2. Mendeskripsikan verba resiprokal apa saja yang hanya dapat digunakan bersama *joshi* “と” dan jenis verba apa saja yang hanya dapat digunakan bersama *joshi* “に”.

1.4 Metode dan Teknik Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu ; menuturkan, menganalisis, dan mengklasifikasikan data sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan.

Data-data yang diperlukan penulis untuk melakukan penelitian ini diambil dari komik, novel, koran dan buku pelajaran bahasa Jepang. Alasan penulis menggunakan sumber-sumber tersebut adalah karena tersedianya data-data seperti yang ingin penulis teliti. Selain itu, data-data yang ada pun merupakan percakapan dan kalimat yang sering digunakan dalam kehidupan orang Jepang sehari-hari.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, data tersebut akan dianalisis menggunakan teknik substitusi (teknik ganti), yaitu teknik untuk menggantikan unsur tertentu dengan unsur yang lain. Contoh:

9) 私は新宿で山田さんと会います。

Watashi wa Shinjuku de Yamadasan to aimasu.

Di Shinjuku saya bertemu dengan Yamadasan.

10) 私は新宿で山田さんにに会います。

Watashi wa Shinjuku de Yamadasan ni aimasu.

Di Shinjuku saya bertemu dengan Yamadasan.

Pada kalimat 9) dan 10) terdapat kalimat dengan verba sama namun dengan penggunaan *joshi* yang berbeda. Dari kedua contoh tersebut akan digunakan teknik substitusi, yaitu mengganti *joshi* “と” dengan *joshi* “に”, atau sebaliknya.

Berikut ini akan diurutkan langkah-langkah yang akan penulis lakukan dalam melakukan penelitian mengenai *joshi* “と” dan “に” :

1. Merumuskan dan membatasi masalah.
2. Mengumpulkan data yang akan digunakan.
3. Mengklasifikasikan data.
4. Menganalisis data dengan menggunakan teknik substitusi
5. Menarik kesimpulan.

1.5 Organisasi penulisan

Sistematika penelitian ini dibagi ke dalam 4 bab. Dalam bab I berisi pendahuluan, pada bab ini dikemukakan alasan penelitian yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik kajian serta organisasi penulisan. Dalam bab II berisi landasan teori, akan dijabarkan

teori-teori yang mendukung penelitian ini, yaitu teori semantik, teori sintaksis, verba dan teori mengenai *joshi*. Dalam bab III yang merupakan analisis data, akan dianalisis mengenai *joshi* “と” dan “に”. Bab IV merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari analisis penelitian ini serta lampiran, riwayat hidup, dan daftar pustaka.

Demikianlah rangkaian penelitian ini dibuat dengan harapan agar pembaca dapat mengerti dengan jelas dan mudah isi dari penelitian yang penulis buat.

